

**TIPOLOGI PERGERAKAN WISATAWAN PADA BEBERAPA DESTINASI UTAMA DI KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA****Chrismonica Ayudiah<sup>1</sup>, M. Sani Roychansyah<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada, IndonesiaE-mail: [Chrismonica.a@mail.ugm.ac.id](mailto:Chrismonica.a@mail.ugm.ac.id)**Abstrak**

Keragaman destinasi wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan didukung dengan perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang terdiri dari 5 KSPN dan tersebar di kabupaten/kota di DIY. Hal ini dapat membentuk pola pergerakan wisatawan yang berawal dari *urban tourism* menjadi *sub-urban tourism*. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi pola pergerakan wisatawan pada beberapa destinasi wisata yang berada di KSPN DIY. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner pada destinasi utama yakni Candi Prambanan, Pantai Baron, Pantai Parangtritis, Gembira Loka dan Volcano Tour. Populasi pada penelitian ini merupakan wisatawan yang berkunjung destinasi utama dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini terdapat rute yang diidentifikasi pada tiga *pattern* yakni *single pattern*, *multiple pattern*, dan *complex pattern*. Adapun untuk destinasi sekunder yang sering dikunjungi ialah Malioboro dan Alun-Alun Kidul. Selaras dengan lokasi penginapan yang banyak dipilih oleh wisatawan berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang menandakan bahwa akomodasi pendukung wisatawan masih belum merata ke beberapa ke beberapa destinasi wisata utama lainnya. Sehingga pola pergerakan yang terbentuk masih bergantung pada ketersediaan akomodasi dan amenities yang berada di wilayah yang paling lengkap.

**Kata kunci:** Pola pergerakan, KSPN, Akomodasi**Abstract**

*The diversity of tourist destinations in the Special Region of Yogyakarta (DIY), supported by the planning of the National Tourism Strategic Area (KSPN) consisting of 5 KSPNs spread across regencies/cities in DIY, can form patterns of tourist movements transitioning from urban tourism to sub-urban tourism. The aim of this research is to identify the patterns of tourist movement in several tourist destinations within KSPN DIY. The research employs a quantitative approach with descriptive analysis. Data collection involves the distribution of questionnaires at main destinations, namely Prambanan Temple, Baron Beach, Parangtritis Beach, Gembira Loka, and Volcano Tour. The population in this study consists of tourists visiting the main destinations, with purposive sampling used for sample selection. The results reveal identified routes in three patterns: single pattern, multiple patterns, and complex patterns. Secondary destinations*

**How to cite:**Chrismonica Ayudiah, M. Sani Roychansyah (2023), Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) 1, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2881>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2881)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2881)

*frequently visited include Malioboro and Alun-Alun Kidul. Correspondingly, the chosen accommodation locations for tourists are predominantly in Yogyakarta City and its surroundings, indicating an uneven distribution of tourist-supporting accommodations to several other main tourist destinations. Consequently, the formed patterns of movement still rely on the availability of accommodation and amenities in the areas with the most comprehensive facilities.*

**Keywords:** *Movement patterns, KSPN, Accommodation*

## PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (selanjutnya DIY) memiliki perkembangan pariwisata yang cenderung dikembangkan pada daerah-daerah di sekitarnya yang pada awalnya terpusat di pusat Kota Yogyakarta, kini menyebar ke kabupaten-kabupaten sekitarnya yakni Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan rencana Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (selanjutnya KSPN) antara lain (1) Kawasan Merapi Merbabu dan sekitarnya, (2) Kawasan Yogyakarta Kota dan sekitarnya, (3) Kawasan Prambanan-Kalasan dan sekitarnya, (4) Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta dan sekitarnya, dan (5) Kawasan Karst Gunung Kidul dan sekitarnya yang tertuang pada Rencana Induk dan Detail KSPN (Dinas Pariwisata DIY, 2016). Sementara itu, Kota Yogyakarta tetap menjadi tujuan destinasi utama oleh wisatawan dengan penyediaan akomodasi yang lengkap berada di Kota Yogyakarta (Nisa & Haryanto, 2014), (Permatasari & Wahyono, 2017), (Wijayanti, 2019), (Wahyuni, 2021).

**Tabel 1. Jumlah Akomodasi di Provinsi DIY Tahun 2022**

Kabupaten/Kota	Bintang		Non Bintang	
	2021	2022	2021	2022
Kulon Progo	1	2	36	47
Bantul	3	3	303	354
Gunung Kidul	2	2	143	147
Sleman	62	65	551	577
Kota Yogyakarta	100	100	495	528
<b>DIY</b>	<b>168</b>	<b>172</b>	<b>1.528</b>	<b>1.653</b>

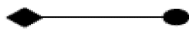
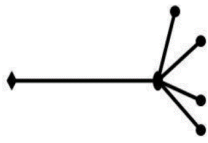
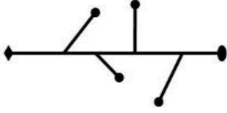
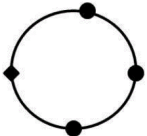
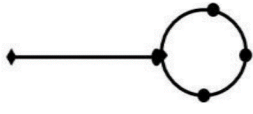
*Sumber: DIY dalam Angka, 2023*

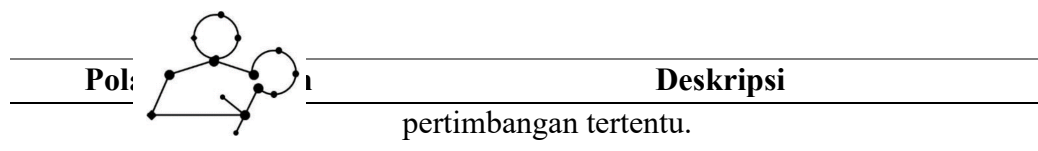
Adanya kolaborasi antar kawasan wisata di DIY dapat mengoptimalkan pengembangan wisata yang bermanfaat dalam peningkatan ekonomi masyarakat di DIY (Arianti & Satlita, 2018), (DJULIANTO, 2022). Jika terdapat daerah yang berkembang pesat pada sektor ekonomi, maka daerah disekitarnya akan ikut terpacu bertumbuh dengan pesat (Ananda, 2018). Dengan demikian, potensi dari daerah *sub-urban* di DIY sebagai destinasi wisata dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan distribusi pariwisata.

Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Dikarenakan arah pengembangan wisata cenderung keluar Kota Yogyakarta, hal yang terjadi ialah adanya pergerakan wisatawan yang berawal dari lokasi penginapan menuju destinasi wisata. Wisatawan yang mulanya memanfaatkan akomodasi yang tersedia di Kota Yogyakarta akan mengunjungi destinasi wisata di luar Kota Yogyakarta. Hal ini dapat menciptakan pola pergerakan wisatawan yang berawal dari *urban tourism* menuju *sub-urban tourism*. Terdapat teori mengenai pola pergerakan yang digagas oleh Lau dan McKercher (2006) dalam (Hildayanti, 2019) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pola Pergerakan Wisatawan

Pola Pergerakan	Deskripsi
<b>Single Pattern</b>	
<p><i>Single Point</i></p> 	<p>Wisatawan mengunjungi satu tujuan saja dan langsung kembali menuju tempat asalnya menggunakan rute perjalanan yang sama, sehingga tidak didapatkan pergerakan lain dalam proses kunjungan.</p>
<b>Multiple Pattern</b>	
<p><i>Base Site</i></p> 	<p>Wisatawan melakukan kunjungan destinasi sekunder dengan memulai pergerakan pada kunjungan destinasi utama terlebih dahulu. Destinasi sekunder dapat terdiri dari satu atau lebih destinasi.</p>
<p><i>Stop Over</i></p> 	<p>Wisatawan yang mengunjungi destinasi sekunder terlebih dahulu sebelum mengunjungi destinasi utama dikarenakan adanya ketertarikan dan kedekatan lokasi dari tempat asalnya menuju destinasi sekunder.</p>
<p><i>Chaining Loop</i></p> 	<p>Wisatawan melakukan kunjungan pada destinasi wisata tanpa adanya pengulangan (tanpa rute perjalanan yang sama).</p>
<b>Complex Pattern</b>	
<p><i>Destination Region Loop</i></p> 	<p>Merupakan kombinasi dari <i>single point</i> dan <i>chaining loop</i> dimana wisatawan menggunakan rute terdekat untuk kembali ke tempat asalnya setelah mengelilingi rute destinasi lainnya.</p>
<p><i>Complex Neighbourhood</i></p>	<p>Merupakan kombinasi dari dua atau lebih dari pola-pola sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan keinginan wisatawan dalam melakukan perjalanan didasari atas pertimbangan-</p>



*Sumber: Lau dan McKercher, 2006, diolah, 2023*

Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi pola pergerakan wisatawan pada beberapa wisata yang menjadi destinasi utama di masing-masing KSPN. Pola pergerakan akan diidentifikasi dari lokasi tempat menginap wisatawan dan selanjutnya menuju destinasi wisata utama. Pola pergerakan yang akan terbentuk dapat menjadi penilaian terhadap performa dari pengembangan oleh tiap-tiap KSPN yang dapat ditinjau dari pengeluaran dan lama tinggal oleh wisatawan selain hanya memperhatikan peningkatan jumlah kunjungan (Devita, 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tahapan penelitian ini terdiri dari studi literatur dalam mendukung penelitian ini dan melakukan observasi pada destinasi wisata utama yang dipilih berdasarkan jumlah pengunjung terbanyak dari masing-masing KSPN DIY, diantaranya Candi Prambanan, Pantai Baron, Pantai Parangtritis, Gembira Loka dan Volcano Tour. Setelah itu melakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung pada kelima destinasi wisata utama tersebut dan juga kuesioner disebarikan melalui *online* melalui *Googleform* dengan pertanyaan yang sama.

**Tabel 3. Destinasi Wisata yang Dipilih berdasarkan Jumlah Pengunjung Terbanyak**

Destinasi Utama	Representasi Wilayah KSPN	Jumlah Pengunjung Objek Wisata
Candi Prambanan	Kawasan Prambanan-Kalasan dskt	1.722.780
Gembira Loka	Kawasan Yogyakarta Kota dskt	613.674
Pantai Baron	Kawasan Karst Gunungkidul dskt	1.496.062
Pantai Parangtritis	Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta dskt	2.363.900
<i>Volcano Tour</i>	Kawasan Merapi Merbabu dskt	444.586
<b>Total</b>		<b>6.641.002</b>

*Sumber: DIY dalam Angka, 2023*

Populasi pada penelitian ini ialah wisatawan yang berkunjung pada lima destinasi utama di masing-masing KSPN DIY yang terdiri dari Candi Prambanan, Pantai Baron, Pantai Parangtritis, Gembira Loka dan Volcano Tour. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan yakni (1) minimal berumur 17 tahun, (2) berasal dari luar DIY, (3) melakukan

perjalanan ke DIY lebih dari 24 jam dan mengunjungi salah satu dari kelima destinasi utama tersebut.

Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Lemeshow dikarenakan ada bias pada jumlah populasi, dimana data pengunjung terdiri dari jumlah total yang didalamnya terdiri dari pengunjung lokal, wisatawan nusantara, dan wisatawan mancanegara. Sehingga jumlah populasi untuk wisatawan nusantara tidak dapat diketahui. Menggunakan tingkat kepercayaan 95%, proporsi populasi 50%, dan limit dari eror 10%, sehingga didapatkan jumlah sampel minimal 96 responden. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 123 responden yang terbagi dari kelima destinasi utama.

Analisis pada penelitian ini diawali dengan deskriptif dari karakteristik wisatawan dan rute *eksisting* dari yang telah ditemukan. Kemudian teknik analisis spasial, dimana analisis spasial merupakan digitasi peta dengan bantuan aplikasi ArcGis. Digitasi peta yang dilakukan dengan memetakan pola pergerakan wisatawan menggunakan *desire line* dari beberapa destinasi-destinasi wisata yang telah didapatkan oleh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, lama tinggal, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan alasan melakukan perjalanan. Pada jenis kelamin, wisatawan didominasi oleh perempuan (71%). Wisatawan mengunjungi DIY selama 4-7 hari (46%). Banyak wisatawan yang menggunakan mobil pribadi dalam mengunjungi destinasi wisata (49%). Wisatawan memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta (40%). Tingkat pendapatan wisatawan berkisar Rp5.000.000-Rp10.000.000 (46%). Banyak wisatawan yang melakukan perjalanan ke DIY dalam rangka liburan (68%).

### Rute Pergerakan Wisatawan

Dari hasil pengumpulan kuesioner kepada wisatawan, didapatkan rute pergerakan yang sangat beragam yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Rute Eksisting Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta**

No	Rute Eksisting Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Presentase	Pattern (%)
<b>Candi Prambanan</b>				
1	Prambanan	6	25%	Single (25%)
2	Prambanan - Pantai Gunung Kidul	1	4%	Multiple (66%)
3	Prambanan - Malioboro	3	13%	
4	Kaliurang - Prambanan	1	4%	
5	Malioboro - Prambanan	2	8%	
6	Pantai Gunung Kidul - Prambanan	1	4%	
7	Prambanan - Malioboro - Pantai Bantul	1	4%	

No	Rute Eksisting Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Presentase	Pattern (%)
8	Prambanan - Tugu - Alun-Alun Kidul	3	13%	
9	Prambanan – Bukit Bintang - Bantul	1	4%	
10	Prambanan - Kaliurang - Malioboro	1	4%	
11	Prambanan - Kaliurang - Malioboro	1	4%	
12	Prambanan - Gembira Loka - Malioboro	1	4%	
13	Prambanan - Ratu Boko - Pantai Gunung Kidul - Bantul	1	4%	Complex (8%)
14	Taman Sari - Malioboro - Prambanan - Kaliurang	1	4%	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Gembira Loka</b>				
1	Gembira Loka	8	33%	Single (33%)
2	Gembira Loka - Malioboro	2	8%	
3	Gembira Loka - Ambarrukmo Plaza	1	4%	
4	Gembira Loka - Jogja City Mall	1	4%	
5	Prambanan - Gembira Loka	1	4%	
6	Gembira Loka - Ambarrukmo Plaza - Malioboro	2	8%	
7	Gembira Loka - UGM - Malioboro	1	4%	
8	Gembira Loka - Situs Warungboto - Malioboro	1	4%	
9	Gembira Loka - Prawirotaman - Malioboro	1	4%	Multiple (59%)
10	Gembira Loka - Prawirotaman - Taman Sari	1	4%	
11	Gembira Loka - Taman Sari - Ambarrukmo Plaza	1	4%	
12	Malioboro - Gembira Loka - Prawirotaman	1	4%	
13	Kaliurang - Pakuwon Mall - Gembira Loka	1	4%	
14	Gembira Loka - Ambarrukmo Plaza - Malioboro - Pantai Bantul	1	4%	Complex (8%)

Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama  
di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Rute Eksisting Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Presentase	Pattern (%)
15	Ambarukkmo Plaza - Gembira Loka - Prawirotaman - Malioboro - Alun-Alun Kidul	1	4%	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Baron</b>				
1	Pantai Baron	4	15%	Single (15%)
2	Pantai Baron - Bantul	1	4%	
3	Pantai Baron - Heha Sky View	2	8%	
4	Pantai Baron - Bukit Bintang	1	4%	
5	Pantai Baron - Giri Wanara	1	4%	
6	Pantai Baron - Malioboro	1	4%	
7	Pantai Baron - Hutan Pinus	1	4%	
8	Malioboro - Pantai Baron	3	12%	
9	Pantai Baron - Goa Pindul - Bukit Bintang	1	4%	
10	Pantai Baron - Heha Sky View - Malioboro	2	8%	
11	Pantai Baron - Puncak Becici - Malioboro	1	4%	Multiple (76%)
12	Pantai Baron - Obelix Sea View - Pantai Bantul	1	4%	
13	Pantai Baron - Bukit Bintang - Malioboro	1	4%	
14	Pantai Baron - Prambanan - Alun-Alun Kidul	1	4%	
15	Malioboro - Hutan Pinus - Pantai Baron	1	4%	
16	Malioboro - Pantai Baron - Heha Sky View	1	4%	
17	Heha Sky View - Hutan Pinus - Pantai Baron	1	4%	
18	Pantai Baron - Pantai Bantul - Obelix Sea View - Malioboro	1	4%	Complex (8%)
19	Gembira Loka - Malioboro - Alun-Alun Kidul - Pantai Baron	1	4%	
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Pantai Parangtritis</b>				

No	Rute Eksisting Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Presentase	Pattern (%)
1	Pantai Parangtritis	5	20%	Single (20%)
2	Pantai Parangtritis - Malioboro	5	20%	
3	Malioboro - Pantai Parangtritis	4	16%	Multiple (64%)
4	Pakuwon Mall - Pantai Parangtritis	1	4%	
5	Pantai Parangtritis - Malioboro - Alun-Alun Kidul	1	4%	
6	Taman Sari - Pantai Parangtritis - Obelix Ocean View	1	4%	
7	Kaliurang - Pantai Parangtritis - Puncak Segoro	1	4%	
8	Kaliurang - Malioboro - Pantai Parangtritis	1	4%	
9	Heha Ocean View - Pantai Parangtritis - Malioboro	1	4%	
10	Malioboro - Taman Sari - Pantai Parangtritis	1	4%	
11	Mangunan - Pantai Parangtritis - Kotagede - Malioboro	1	4%	
12	Mangunan - Pantai Parangtritis - Bukit Paralayang - Malioboro	1	4%	
13	Malioboro - Pantai Parangtritis - Obelix Sea View - Alun-Alun Kidul	1	4%	
14	UGM - UPN Veteran - Taman Sari - Pantai Parangtritis	1	4%	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Volcano Tour</b>				
1	Volcano Tour	8	33%	Single (33%)
2	Volcano Tour - Bantul	1	4%	Multiple (59%)
3	Volcano Tour - Malioboro	3	13%	
4	Volcano Tour - Ullen Sentalu	2	8%	
5	Volcano Tour - Alun-Alun Kidul	1	4%	
6	Prambanan - Volcano Tour	1	4%	
7	Ullen Sentalu - Volcano Tour	1	4%	
8	Volcano Tour - Plunyon Kalikuning - Ullen Sentalu	1	4%	
9	Volcano Tour - Malioboro - Pantai Bantul	1	4%	



Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

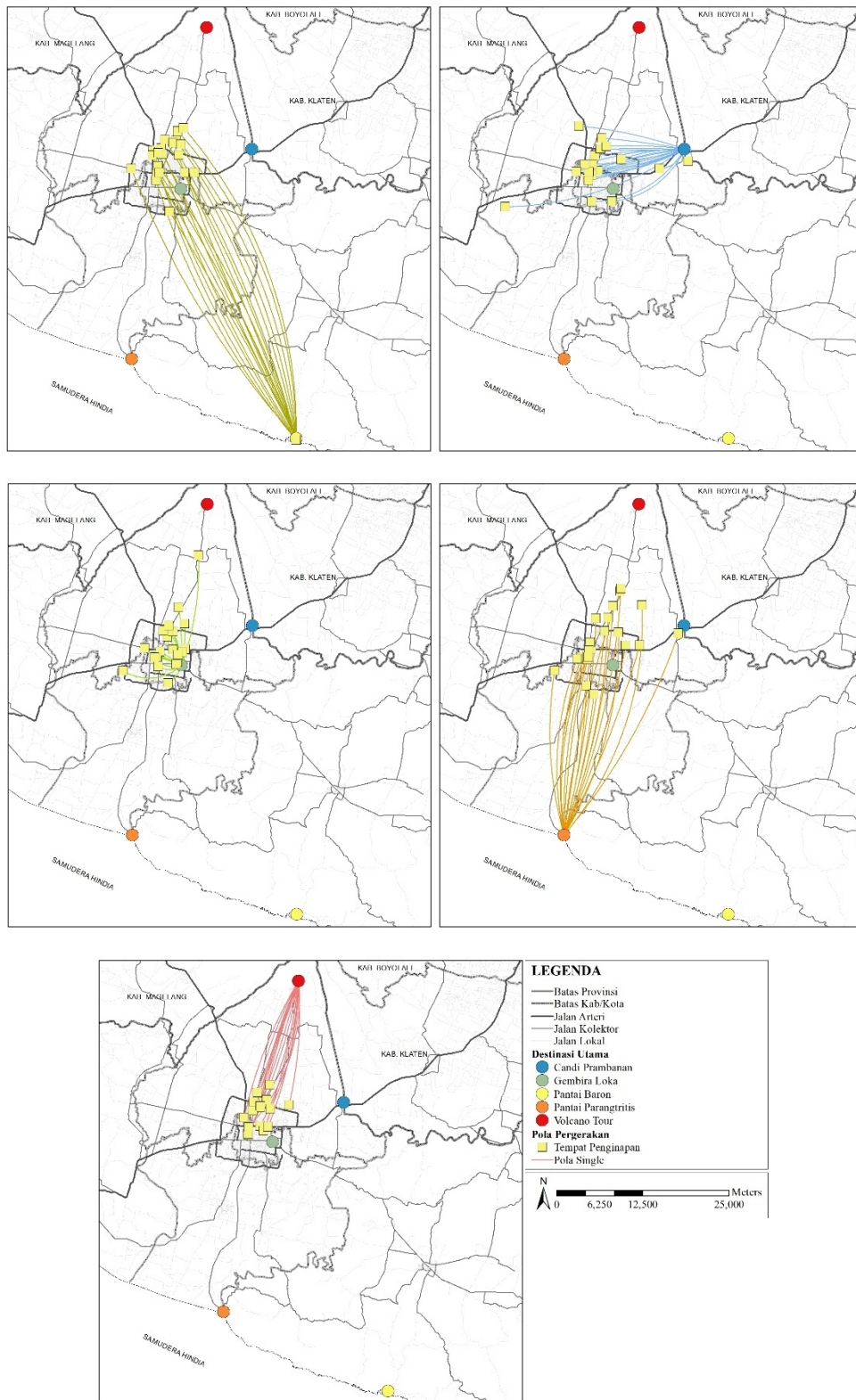
No	Rute Eksisting Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Presentase	Pattern (%)
10	Volcano Tour – Ullen Sentalu - Pantai Bantul	1	4%	
11	Volcano Tour - Ullen Sentalu - Kaliurang	2	8%	
12	Volcano Tour - Ullen Sentalu - Malioboro - Taman Sari - Ratu Boko	1	4%	Complex (8%)
13	Malioboro - Pantai Bantul - Volcano Tour – Ullen Sentalu	1	4%	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dilihat dari tabel di atas, terdapat destinasi-destinasi wisata lainnya yang dikunjungi oleh wisatawan setelah mengunjungi destinasi utama. Adapun untuk rute yang dilakukan wisatawan ada yang melakukan kunjungan pada destinasi utama terlebih dahulu kemudian destinasi lain, ataupun ada yang melakukan kunjungan pada destinasi lain dahulu kemudian destinasi utama. Pada *single pattern* terbanyak berada di destinasi utama Gembira Loka dan *Volcano Tour* (33%). Dikaitkan dengan atraksi atau kegiatan yang dapat dilakukan, kedua destinasi tersebut merupakan destinasi dengan kegiatan yang banyak dan beragam. Sehingga wisatawan menghabiskan energi dan waktu yang banyak. Pada *multiple pattern* terbanyak berada pada destinasi utama Pantai Baron (76%), dimana Pantai Baron merupakan destinasi terjauh dibanding destinasi utama lainnya. Sehingga banyak wisatawan yang melakukan efisiensi terhadap kunjungan wisata lainnya pada rute yang sama. Kemudian pada *complex pattern* terbanyak berada pada destinasi utama Pantai Parangtritis (16%), dikarenakan jaraknya yang tidak jauh dan Pantai Parangtritis banyak diminati oleh wisatawan ditandai dengan dengan jumlah pengunjung tertinggi dibanding destinasi wisata yang lainnya.

#### Pola Pergerakan Wisatawan

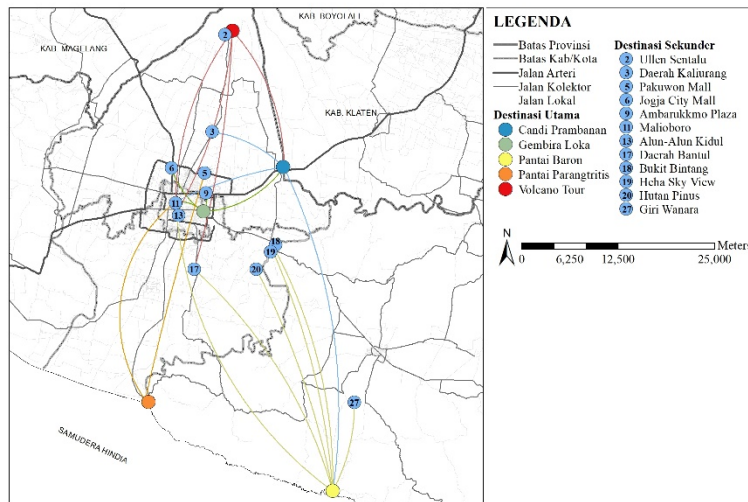
Pola pergerakan wisatawan yang dapat diidentifikasi terdiri dari *single pattern*, *multiple pattern*, dan *complex pattern*. Terdapat total pergerakan sebanyak 123 rute yang dihasilkan dan terbagi menjadi 31 pergerakan pada *single pattern*, 42 pergerakan pada *multiple pattern* satu destinasi sekunder, 38 pergerakan pada *multiple pattern* dua destinasi sekunder, dan 12 pergerakan pada *complex pattern*.



**Gambar 1. Peta Pola Pergerakan Single Pattern**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

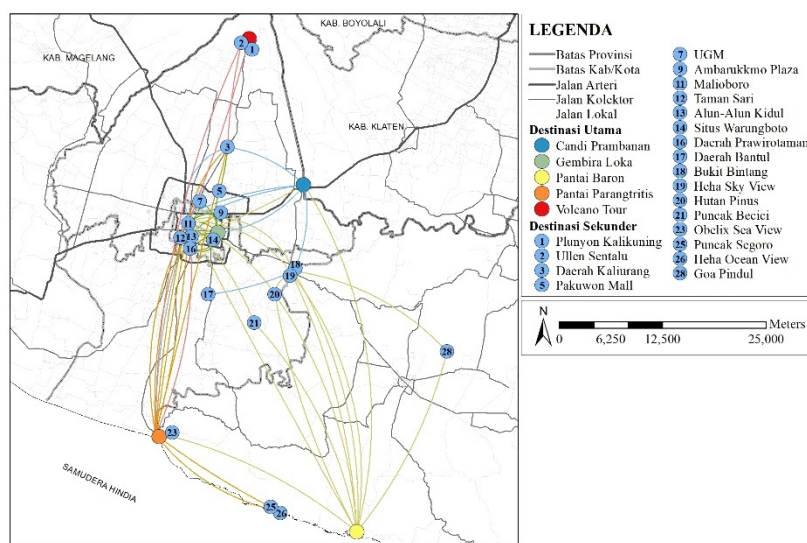
## Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada peta pola pergerakan *single pattern* di atas, dapat dilihat bahwa tempat asal atau tempat penginapan yang dipilih wisatawan banyak berada di dalam jalan lingkar yakni Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini selaras dengan ketersediaan akomodasi yang banyak berada di Kota Yogyakarta (DIY dalam Angka, 2023). Ditambah dengan kemudahan aksesibilitas terhadap pusat amenities yang banyak berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Namun demikian, terdapat beberapa wisatawan yang memilih tempat penginapannya menjauhi Kota Yogyakarta, hal ini dikarenakan wisatawan memanfaatkan rumah keluarga atau rumah kerabatnya.



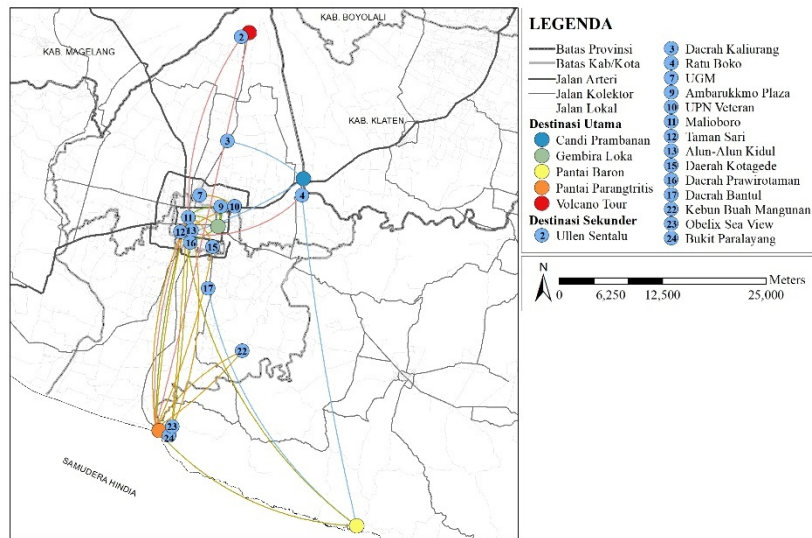
**Gambar 2. Peta Pola Pergerakan *Multiple Pattern* Satu Destinasi Sekunder**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Pada peta pola pergerakan *multiple pattern* di atas, destinasi sekunder yang dilakukan berjumlah satu destinasi, dimana Malioboro dan Alun-Alun Kidul menjadi destinasi sekunder yang banyak dikunjungi setelah mengunjungi destinasi utama.



**Gambar 3. Peta Pola Pergerakan *Multiple Pattern* Dua Destinasi Sekunder**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Sedangkan untuk pola pergerakan *multiple pattern* dengan dua destinasi, Malioboro masih menjadi destinasi sekunder yang sering dikunjungi setelah mengunjungi destinasi utama.

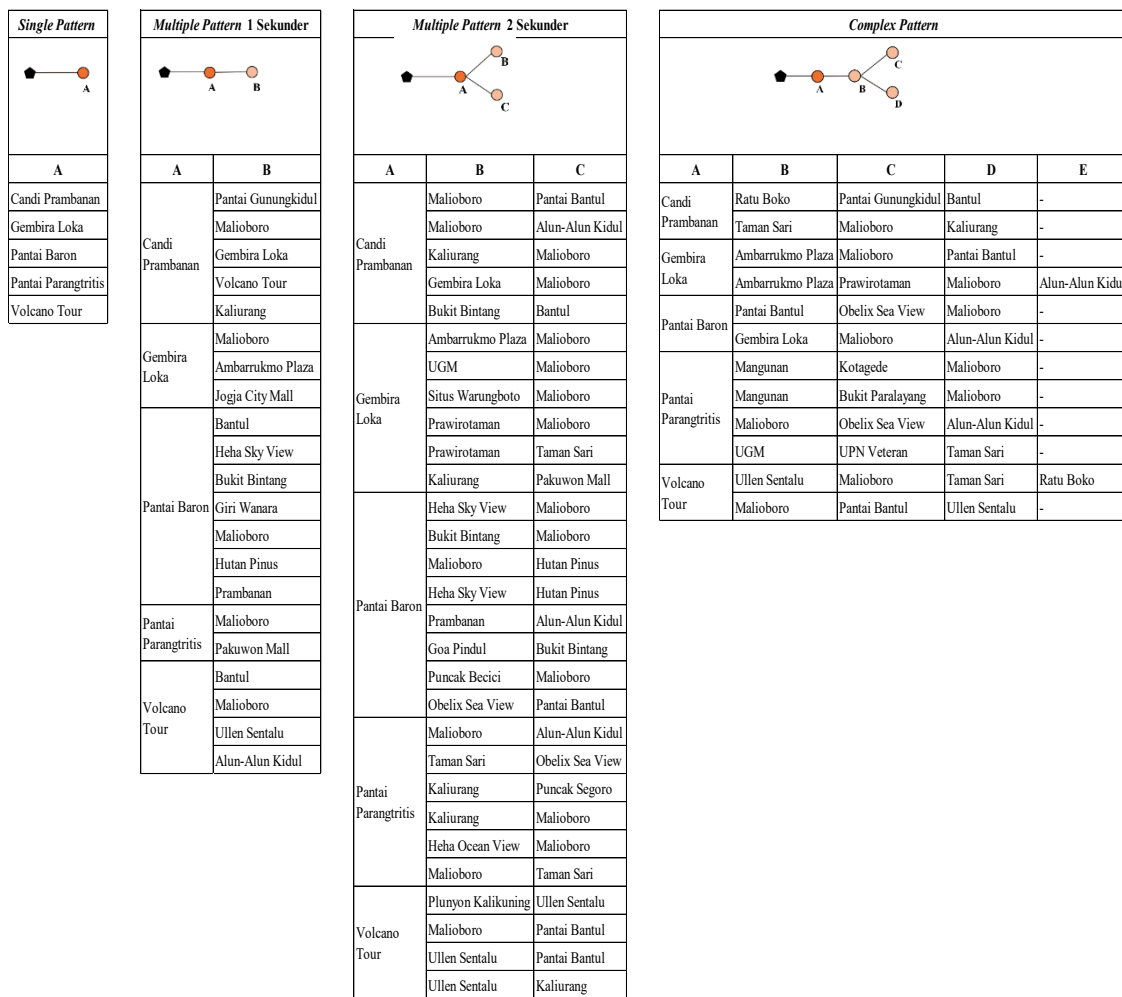


**Gambar 4. Peta Pola Pergerakan *Complex Pattern***

*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Secara keseluruhan pada *multiple pattern* dan *complex pattern*, dapat dilihat destinasi-destinasi sekunder yang dikunjungi oleh wisatawan kebanyakan berada mengarah menuju Kota Yogyakarta. Hal ini berhubungan dengan tempat penginapan yang dipilih oleh wisatawan berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sehingga wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan memanfaatkan arah pergi atau pulang pada kunjungan wisata. Adapun untuk rekapitulasi dari pola pergerakan yang telah ditemukan dapat dilihat pada gambar berikut:

## Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta



**Gambar 5. Rekapitulasi Pola Pergerakan berdasarkan *Pattern***

*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

### KESIMPULAN

Dalam pengidentifikasian pola pergerakan wisatawan pada penelitian ini, ditemukan beberapa *pattern* yang terbentuk yakni *single pattern*, *multiple pattern* dan *complex pattern*. *Single pattern* terbanyak terdapat pada destinasi *Volcano Tour* dan Gembira Loka. *Multiple pattern* terbanyak terdapat pada destinasi Pantai Baron. Sedangkan untuk *complex pattern* terbanyak berada di destinasi Pantai Parangtritis. Mengenai destinasi sekunder, destinasi sekunder yang paling banyak dikunjungi ialah destinasi Malioboro dan Alun-Alun Kidul. Jika dikaitkan dengan eksistensinya, Malioboro dan Alun-Alun Kidul termasuk ikon Yogyakarta yang ditandai dengan lokasinya yang berada di Sumbu Filosofi Yogyakarta dan saat ini menjadi warisan dunia yang telah ditetapkan UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) (UNESCO, 2023). Selain itu, dikaitkan dengan lokasi penginapan yang dipilih oleh wisatawan yang dominan berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya menandakan bahwa akomodasi-akomodasi pendukung wisatawan masih belum merata

ke beberapa destinasi wisata utama yang lain dikarenakan masih terpusat di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sehingga pola pergerakan oleh wisatawan masih memiliki ketergantungan pada ketersediaan akomodasi dan amenities pada wilayah yang lebih lengkap.

## BIBLIOGRAFI

- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Arianti, D., & Satlita, L. (2018). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 3(6), 809–827.
- Devita, R. (2020). *Kuantitas Wisatawan Tak Lagi Target Utama Bali*. BALIPOST.
- Dinas Pariwisata DIY. (2016). Rencana Induk dan Detail KSPN. In *Dinas Pariwisata Provinsi DIY*.
- Djulianto, D. (2022). *Governance Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpm "Apmd")*.
- Hildayanti, A. (2019). Pola Pergerakan Wisatawan pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota Makassar. *Jurnal Koridor*, 10(1), 27–34.
- Nisa, A. F., & Haryanto, R. (2014). Kajian keberadaan wisata belanja malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di jalan sosrowijayan dan jalan dagen. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 933–948.
- Permatasari, R. A., & Wahyono, H. (2017). Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta Sebagai Kampung Wisata Bagi Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(1), 9–16.
- Wahyuni, S. (2021). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 13–22.
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi pengembangan pariwisata edukasi di kota Yogyakarta*. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2023. BPS Provinsi DIY: Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata DIY. (2016). Rencana Induk dan Detail KSPN. Dinas Pariwisata Provinsi DIY: Yogyakarta.

Tipologi Pergerakan Wisatawan pada Beberapa Destinasi Utama  
di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

UNESCO World Heritage Centre. 2023. The Cosmological Axis of Yogyakarta and its  
Historic Landmarks. Diakses pada 8 Desember 2023.  
<https://whc.unesco.org/en/list/1671/>

Wasilah. (2019). Pola Pergerakan Wisatawan pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota  
Makassar. Jurnal Koridor. Vol. 10 No. 02.

Dobrescu, EM. (2014). Theories Regarding the Role of the Growth Poles in the Economic  
Integration. Procedia Economic and Finance, 8 (262-267)

---

**Copyright Holder:**

Chrismonica Ayudiah, M. Sani Roychansyah (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

